BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan mengenai pembelajaran membaca teks cerita anak menggunakan model skrip kooperatif ini, peneliti menarik simpulan sebagai berikut.

1. Secara umum kemampuan siswa kelas eksperimen dalam membaca teks cerita sebelum diberi perlakuan model skrip kooperatif masih rendah. Tingkat kesalahan siswa banyak terdapat pada saat menjelaskan watak, latar, alur, serta saat menemukan realitas kehidupan anak. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen pada tes awal berdasarkan deskripsi kemampuan tersebut adalah 56,8. Setelah diberi perlakuan dengan model skrip kooperatif, kemampuan siswa dalam membaca teks cerita anak meningkat. Watak yang dijelaskan oleh siswa sudah tepat dengan penjabaran lengkap. Siswa sudah dapat menjelaskan seluruh latar yang terdapat dalam cerita anak. Alur yang dijelaskan sudah sesuai urutan cerita. Siswa pun sudah dapat menemukan realitas kehidpan anak yang tercermin dalam setiap alur cerita. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen pada tes akhir berdasarkan deskripsi kemampuan tersebut adalah 81,9.
2. Pada tes awal, kemampuan siswa kelas kontrol dalam pembelajaran membaca tanpa menggunakan model skrip kooperatif masih rendah. Kelas kontrol mengikuti pembelajaran membaca teks cerita anak menggunakan metode STAD. Tingkat kesalahan di tes awal banyak terdapat pada saat menjelaskan watak, latar, alur, serta saat menemukan realitas kehidupan anak. Dengan tingkat kesalahan tersebut, nilai rata-rata tes awal yang diperoleh kelas kontrol sebesar 67,8. Setelah mengikuti pembelajaran membaca teks cerita anak, kelas kontrol mengalami peningkatan kemampuan. Pada tes akhir kelas kontrol ini, tingkat kesalahan siswa berkurang. Watak yang dijelaskan oleh siswa cukup

tepat. Siswa sudah dapat menjelaskan seluruh latar yang terdapat dalam cerita anak. Alur yang dijelaskan sudah sesuai urutan cerita. Namun, beberapa siswa

masih kesulitan dalam menemukan realitas kehidupan anak dalam cerita anak. Nilai rata-rata tes akhir yang diperoleh kelas kontrol sebesar 78,06.

3. Penerapan model skrip kooperatif dalam pembelajaran membaca teks cerita anak dinyatakan efektif. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca teks cerita anak menggunakan model skrip kooperatif dengan pembelajaran membaca teks cerita anak tanpa menggunakan model skrip kooperatif. Pernyataan tersebut ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis dengan nilai $t_{tabel} \leq t_{hitung}$, yaitu 2,000 ≤ 5,29. Hal tersebut membuktikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Keefektifan pun dapat terlihat pada peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen dari 56,8 menjadi 81,9. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen tersebut sebesar 44%. Sedangkan, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 15% dari 67,8 menjadi 78,06.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ini, peneliti memiliki saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini telah membuktikan bahwa model skrip kooperatif efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca teks cerita anak, khusunya dalam menemukan realitas kehidupan anak yang tercermin di dalam cerita anak. Oleh karena itu, diharapkan model ini bisa dijadikan alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajarn membaca teks cerita anak.
2. Dalam penelitian ini, ditemukan hambatan yang terjadi pada perlakuan pertama. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan observer. Hasil pengamatan observer menyatakan bahwa siswa akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ikhtisar jika tidak ada pertanyaan yang menuntun siswa untuk memahami isi materi. Berdasarkan temuan tersebut, pendidik yang akan menerapkan model ini diharapkan lebih mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu proses diskusi siswa, terutuma pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa menemukan ide pokok dalam cerita anak.

3. Penelitian ini memperkenalkan keefektifan model skrip kooperatif dalam pembelajaran membaca. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berharap penelitian ini dapat memperkenalkan model skrip kooperatif agar bisa diterapkan dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis teks, sehingga kegiatan membaca akan menjadi hal penting. Oleh karena itu, peneliti berharap model skrip kooperatif menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran yang mengharuskan siswa membaca teks di kurikulum 2013.
4. Penelitian ini memiliki batasan masalah penelitian yang berfokus pada penerapan model skrip kooperatif dalam pemebelajaran membaca teks cerita anak. Peneliti berharap ada penelitian lebih lanjut yang membahas hal serupa, namun dengan batasan masalah yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memperkaya rujukan mengenai penerapan model skrip kooperatif atau mengenai pembelajaran membaca teks cerita anak, agar dapat membantu para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.